
PENGARUH HARGA MINYAK, HARGA EMAS, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**Oleh :****Irma Lina Fadila Husna Putri*)****Ronny Malavia Mardani **)****Budi Wahono***)****ABSTRACT**

This research conducted to analyze the effect of Oil Prices, Gold Price, Interest Rate, and the Circulation of Money toward Composite stock price index or IHSG in Indonesian Stock Exchange (IDX). The research used time period for about five years, start from 2011 and ends in 2015. The kind of the data which is used in the research is data time series that belongs to Composite stock price index or IHSG in Indonesian Stock Exchange (IDX). The research is using secondary data. The methodology of analyzing data is doubled regression. Based on the analysis it can be concluded that a) The Oil Prices has no effect toward IHSG. b) Gold Price has effect toward IHSG. d) Interest Rate has no effect in IHSG. d) The circulation of money has no effect in IHSG.

Key words: IHSG, Oil Prices, Gold Price, Interest Rate, and the Circulation of Money.

PENDAHULUAN**LATAR BELAKANG**

Kondisi perkembangan pasar saham dapat dipantau melalui besarnya volume transaksi dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa saham. Setiap investor harus memperhatikan kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika akan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak, kondisi ini yang menentukan apakah keadaan pasar saham sedang kuat atau melemah. Volume dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi salah satunya yaitu pertambangan.

Sepanjang tahun 2016 harga minyak menguat setelah persediaan di Amerika menurun. Pada perdagangan Kamis (15/9) harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) kontrak Oktober 2016 naik menjadi U\$43,79 barel. Sementara itu, harga minyak *Brent* kontrak November 2016 meningkat 0,37 poin atau 0,81 % menjadi U\$46,22 per barel (Bisnis Indonesia, 2016:16). Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan konsumsi minyak dunia

diperkirakan melambat 1,3% atau 1,2 juta barel per hari menjadi 95,7% juta per hari. (Bisnis Indonesia. 2016:34) Mulai bergerakanya harga minyak mentah berdasarkan acuan *Brent*, *West Texas Intermediate* (WTI), dan *Mean of Platts Singapore* (MOPS) pada September akan menjadi pertimbangan. (Bisnis Indonesia, 2016:30). Fluktuasi harga minyak inilah yang menyebabkan pasar modal tidak stabil dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi berubah-ubah.

Selain harga minyak, harga emas juga memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika harga emas naik, harga saham-saham perusahaan juga akan bergerak lebih cepat naik. Meskipun hal ini menguntungkan tetapi harus memerhatikan risiko yang dihadapi oleh investor (Suwandi, 2011:131). Emas merupakan komoditas dengan kinerja terbaik sepanjang 2016 dengan kenaikan sementara 15%. Permintaan akan emas semakin meningkat seiring dengan investor yang memilih untuk beralih ke asset yang dianggap aman.

Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan nilai suku Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga BI Rate saat ini mencapai 6,25%. Naik turunnya tingkat suku bunga ditetapkan pada inflasi. Ketika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat dari tingkat pengembalian kepada investor maka investor memilih untuk berinvestasi dipasar uang, hal ini akan menyebabkan turunnya tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Selain itu faktor makro yang memengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah jumlah uang beredar apabila jumlah uang beredar tinggi harga saham akan diturunkan yang bertujuan supaya investor akan membeli saham yang diterbitkan. Harga saham di bursa efek tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat ataupun menurun, tergantung pada permintaan dan penawaran, dimana terjadi fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi investor.

Keterkaitan faktor makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian Novitasari (2013) yang menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG), sedangkan harga minyak mentah Indonesia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan penelitian Romadhon (2015) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa suku bunga SBI dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan harga minyak dunia, harga emas dunia, indeks Nikkei 225, dan indeks dow jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hanya penelitian tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG yang terdapat kesamaan yaitu berpengaruh negatif. Sedangkan harga minyak dunia dan emas dunia yang dilakukan oleh peneliti memiliki hasil yang berbeda, ada yang berpengaruh positif dan negatif. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Harga Minyak, Harga Emas, Tingkat Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”.

RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah harga minyak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ? 2) Apakah harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ? 3) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ? 4) Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah harga minyak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2) Untuk mengetahui apakah harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 3) Untuk

mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4) Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

MANFAAT PENELITIAN

Bagi Investor/ Calon Investor dapat memberikan informasi kepada investor untuk menyikapi masalah yang terkait dengan harga minyak, harga emas, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan, informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil kajian yang sama sehingga menjadikan penelitiannya lebih sempurna.

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya, seperti Witjaksono (2010), Novitasari (2013), Romadhon (2015), Yudhautama (2016), dan Kurniawan (2016).

Witjaksono (2010), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI, dan Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted R square adalah 96.1%. Ini berarti 96.1% pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan ketujuh variabel independen tersebut.

Novitasari (2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Kementerian ESDM. Pengujian dalam penelitian ini melalui uji Asumsi Klasik, uji Determinasi, dan pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), harga minyak mentah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Romadhon (2015), melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan harga emas dunia berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun dengan dilakukan pengujian secara simultan menggunakan uji-F ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 20,177 dengan tingkat signifikan 0,000.

Yudhautama (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh positif atau signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurniawan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga SBI, harga emas dunia, harga minyak dunia, dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sampel penelitian ini berjumlah 120 yaitu data bulanan dari masing masing variabel, ditentukan dengan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel inflasi dan kurs rupiah

berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, variabel SBI dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Variabel yang paling berpengaruh dominan adalah variabel kurs rupiah.

TINJAUAN TEORI

HARGA MINYAK

Harga adalah nilai uang yang di tentukan secara global yang harus di keluarkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu prodak atau pelayanan jasa yang di inginkan. Minyak bumi merupakan sumber energi utama dalam kehidupan manusia, minyak bumi terbentuk dari bahan renik yang tertimbun jutaan tahun yang lalu dengan tekanan dan suhu yang tinggi membuat mencair sehingga terbentuklah minyak bumi (www.pengertianahli.com).

HARGA EMAS

Harga *Gold Fix* atau disebut harga emas tetap ditetapkan setiap hari pada pukul 10.30 GMT dan pukul 15.00 GMT di London dimana sebagian besar terjadi trading emas di dunia. Harga *Gold Fix* ditentukan oleh *London Buillion Market Association* (LBMA), yang merupakan asosiasi perdagangan meliputi lebih dari 100 bank terbesar di dunia.

TINGKAT SUKU BUNGA

Tingkat bunga riil yang umumnya dijadikan acuan adalah *risk-free rate* (di Indonesia adalah SBI). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/2002. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI merupakan salah satu kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia. SBI sendiri mengacu pada BI rate yang ditentukan oleh BI (www.bi.go.id).

JUMLAH UANG BEREDAR

Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uangkartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan

oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun (www.bi.go.id).

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Menurut Sunariyah (2006:142) pengertian IHSG yaitu seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut dijadikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pengujian pada teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisa data dengan analisis statistik.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan untuk memperoleh data lainnya dalam website resmi www.bi.go.id, www.investing.com, www.kemendag.go.id, dan www.finance.yahoo.com.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan terhitung bulan Oktober 2016 sampai Desember 2016.

OBJEK PENELITIAN

Obyek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah data harga minyak, harga emas, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2011-2015.

DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL

Operasional variabel dari penelitian ini adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Data IHSG dikeluarkan oleh Bursa efek Indonesia seriap hari. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari www.finance.yahoo.com yang telah dipublikasikan oleh bursa efek indonesia. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode 2011-2015.

2. Harga Minyak

Harga Minyak adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak yang digunakan adalah standar *West Texas Intermediate*. Data harga minyak diambil dari www.investing.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode 2011-2015.

3. Harga Emas

Harga emas adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan. Data harga emas diperoleh dari www.investing.com. Data yang digunakan adalah data rata-rata harga emas bulanan selama periode amatan antara tahun 2011-2015.

4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) pada akhir bulan sesuai dengan hasil rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode antara 2011-2015.

5. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan pejumlahan dari uang kartal dengan uang giral ditambah simpanan dalam bentuk rekening Koran. Dalam penelitian ini data jumlah uang beredar yang digunakan adalah M2 dan diambil dari website www.kemendag.go.id selama periode 2011-2015.

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

SUMBER DATA

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar harga minyak dan emas, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

METODE ANALISIS DATA

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan koefisien signifikansi sebesar 5%.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari adanya hubungan yang kuat antarsesama variabel independen. Pendeteksian problem multikolinearitas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

UJI HETEROKEDASITAS

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:95). Metode yang digunakan adalah metode *Glejster Test*.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi di antara data observasi yang diurut menurut waktu. Jika ada korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk

mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (d). dikatakan bebas autokorelasi apabila $du < d < 4-du$.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat.

Rumus regresi linier berganda ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1HM + b_2HE + b_3TSB + b_4JUB + e$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

a = konstanta

b = koefisien regresi

HM= Harga Minyak

HE = Harga Emas

TSB = Tingkat Suku Bunga

JUB = Jumlah Uang Beredar

e = standart eror

UJI HIPOTESIS

UJI PARSIAL (UI T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial atau masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyono, 2015). Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Setelah dilakukan pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat diketahui penghitungan statistik deskriptif pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HM	60	3.61	4.68	4.4090	.29190
HE	60	6.97	7.51	7.2400	.15537
TSB	60	.06	.08	.0680	.00751
JUB	60	5.29	6.71	5.7710	.14949
IHSG	60	8.13	8.62	8.3948	.12226

Sumber data: penelitian diolah 2017

Pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki pergerakan yang relatif stabil.

UJI NORMALITAS

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	HM	HE	TSB	JUB	IHSG	Unstandar dized Residual
N	60	60	60	60	60	60
Kolmogorov- Smirnov Z	2.056	.992	2.006	2.127	.754	.639
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.279	.001	.000	.620	.809

Sumber data: data penelitian diolah, 2017

Pada hasil pengujian menunjukkan 3 variabel (Harga Minyak, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar) memiliki tingkat signifikansi (2 tailed) < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berdistribusi normal. Penelitian ini hanya untuk

mengetahui koefisien dan hubungan antar variabel (tidak untuk memprediksi) dengan alasan ini analisis dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINERITAS

Multikolineritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam sebuah model regresi. Pengujian multikolineritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka bebas dari multikolineritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Minyak	.614	1.629
Harga Emas	.254	3.937
Tingkat Suku Bunga	.321	3.113
Jumlah Uang Beredar	.927	1.079

Sumber data: data penelitian diolah, 2017

UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:95). Metode yang digunakan adalah metode *Glejster Test*. Apabila nilai dari $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.628	.814		.771	.444
HM	-.026	.031	-.138	-.828	.411
HE	-.067	.091	-.190	-.733	.467
TSB	-.498	1.683	-.068	-.296	.768
JUB	.015	.050	.040	.295	.769

Sumber data: data penelitian diolah, 2017

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi dari masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih dari 0.05, artinya bahwa tidak ditemukannya masalah heterokedastisitas pada model regresi.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.373	.327	.10030	.354

Sumber data: data penelitian diolah, 2017

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai dari Durbin Watson sebesar 0.354 dengan signifikasi sebesar 5%, jumlah data (n) adalah 60, jumlah variabel depnden (k) sebesar 4. Maka dapat diketahui dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai dL sebesar 1.4443, dU sebesar 1.7274, 4-dU sebesar 2.2726, dan 4-dL sebesar 2.5557. Nilai DW dari hasil pengujian kurang dari dL, maka disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan asumsi klasik diketahui bahwa terdapat masalah pada uji normalitas. Selain itu terdapat indikasi pelanggaran pada pengujian autokorelasi. Akan tetapi, mengutip pernyataan Hays & Winkler (1971) yang menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang atau bahkan tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis tetap dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran pada beberapa asumsi.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.325	1.485		7.628	.000
HM	-.019	.057	-.046	-.334	.740
HE	-.475	.167	-.603	-2.847	.006
TSB	-1.460	3.069	-.090	-.476	.636
JUB	.119	.091	.146	1.317	.193

Sumber data: data penelitian diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$IHSG = 11.325 - 0.019HM - 0.475HE - 1.460TSB + 0.119JUB$$

UJI HIPOTESIS**UJI PARSIAL (UJI T)**

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa

Dengan signifikansi 0.05, nilai signifikan sebesar 0.740 lebih besar dari 0.05 ($0.740 > 0.05$) dan koefisien harga minyak menunjukkan nilai -0.019. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga minyak tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan signifikansi 0.05, nilai signifikan sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$) dan koefisien harga emas menunjukkan nilai -0.475. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap IHSG. Dengan signifikansi 0.05, nilai signifikan sebesar 0.636 lebih besar dari 0.05 ($0.636 > 0.05$) dan koefisien tingkat suku bunga menunjukkan nilai -1.460. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dengan signifikansi 0.05, nilai signifikan sebesar 0.193 lebih besar dari 0.05 ($0.193 > 0.05$) dan koefisien jumlah uang beredar menunjukkan nilai 0.119. Maka dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap IHSG.

SIMPULAN DAN SARAN**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan lebih dari 4 variabel agar dapat mengetahui variabel makro yang lain yang dapat mempengaruhi IHSG.
2. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan Indeks lain seperti Indeks LQ-45, Indeks JII, Indeks Kompas atau indeks yang lain agar dapat menambah wawasan dari peneliti.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan selama periode 2011-2015 (5 tahun), sebaiknya untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih dari 5 tahun atau menggunakan data harian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran, saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini banyak variabel yang tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel makroekonomi yang lebih banyak agar hasil analisis yang berpengaruh lebih baik dari penelitian ini.
2. Untuk investor agar lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor harus lebih waspada terhadap perubahan pasar yang sedang berlangsung dengan memperlihatkan situasi atau keadaan ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar karena dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor tidak mengalami kerugian ketika berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis Indonesia. 2016. No 10579
- Bisnis Indonesia. 2016. No 10587
- Bodie, Kane, dan Marcus. 2008. “Investments”. 8th Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dewanto, Agung. 2014. “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, irham. 2015. “Manajemen Investasi”. Edisi 2. Jakarta : Salemba empat.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hays, W.L & Winkler, R.L. 1971. Statistic – Probability, Inference, and Decision. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Indrianto dan Supomo. 2007. “Metodologi Penelitian Bisnis”. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Industri. Bisnis Indonesia. 2016
- Jogiyanto. 2003. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. “Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deri. 2016. “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2005-2014”. Jurnal. Lampung: Universitas Lampung.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. “Makroekonomi”. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mishkin, Frederic S. 2008. “Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan”. Jakarta : Salemba Empat.
- Novitasari, Istriyansah. 2013. “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Data Per Bulan Periode 2006-2012”. Jurnal. Malang : Universitas Brawijaya.
- Priyono, Achmad Agus. 2015. “Analisis Data Dengan SPSS”. Indonesia : BPFE Universitas Islam Malang.
- Romadhon, Fajar. 2015. “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan Di BEI (Periode Tahun 2011-2014)”. Skripsi. Universitas Wijaya Putra : Surabaya.
- Rudgier, Dornbusch. Stanley Fischer. 2000. “Makroekonomi”. Jakarta : Erlangga.
- Sampurna, Dian Surya. 2016. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016.
- Sanusi, Anwar. 2011. “Metodologi Penelitian Bisnis”. Salemba empat : Jakarta.
- Soeratno dan Arsyad, Lincoln. 2002. “Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis”. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

-
- Sunariyah. 2006. “Pengetahuan Pasar Modal”. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Suwandi, Kuntjoro. 2011. “Panduan Cerdas Investasi”. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher.
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)”. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Yudhautama, Erlangga. 2016. “Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negri Yogyakarta.

-----Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm

-----Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm

-----www.bi.go.id

-----www.finance.yahoo.com

-----www.goldfixing.com

-----www.investing.com

-----www.pengertianahli.com

-----www.tekmira.esdm.go.id

-----en.wikipedia.org

-----http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm.

-----www.opec.org

-----investasiemas-id.com

*) Irma Lina Fadila Husna Putri adalah alumnus Fakultas Ekonomi UNISMA

**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi UNISMA

***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi UNISMA